

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha pembenihan Ikan Karper (*Cyprinus carpio*) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu secara tradisional, semi intensif dan secara intensif. Dengan semakin meningkatnya teknologi budidaya ikan, khususnya teknologi pembenihan maka telah dilaksanakan penggunaan induk-induk yang berkualitas baik. Keberhasilan usaha pembenihan tidak lagi banyak bergantung pada kondisi alam namun manusia telah banyak menemukan kemajuan diantaranya pemijahan dengan hipofisisasi, peningkatan derajat pembuahan telur dengan teknik pembenihan buatan, penetesan telur secara terkontrol, pengendalian kuantitas dan kualitas air, teknik kultur makanan alami dan pemurnian kualitas induk ikan. Untuk peningkatan produksi benih perlu dilakukan penyeleksian terhadap induk Ikan Karper (Gunawan, 1998).

Ikan Karper (*Cyprinus carpio*) menyukai tempat hidup (habitat) berupa perairan tawar yang airnya tidak terlalu dalam dan alirannya tidak terlalu deras. Ikan ini hidup dengan baik di daerah dengan ketinggian 150-600 m dpl (diatas permukaan laut) dengan suhu berkisar antara 25-30°C. Meskipun tergolong ikan air tawar, Ikan Karper kadang ditemukan di perairan payau atau muara sungai dengan salinitas sampai 25-30‰ (permil). Jika dilihat dari kebiasaan makannya, Ikan Karper tergolong ikan omnivora, karena ikan ini merupakan ikan yang bisa memakan berbagai jenis makanan, baik yang berasal dari tumbuhan maupun binatang renik. Meskipun demikian, pakan utamanya adalah yang berasal dari tumbuhan di dasar perairan dan daerah tepian (Amri dan Khairuman, 2002).

Balai Pendidikan Perikanan (BPP) pada tahun 2002 mengalami perubahan nama sesuai dengan Perda No. 1 Tahun 2002 Tanggal 2 April 2002 menjadi Satuan Perbenihan Budidaya Ikan Air Tawar Muntilan dibawah binaan Bapak Ir. Subagyo. Pada tahun 2008, melalui Perda No. 6 Tahun 2008, tentang Organisasi Kerja Tata Dinas Daerah Provinsi Jawa Tengah terjadi perubahan nama menjadi Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) yang berkedudukan di Muntilan. Berdasarkan Pergub No. 75 Tahun 2016, BPBIAT Muntilan berubah nama menjadi Balai Budidaya Ikan Air Tawar (BBIAT) Muntilan. Keberadaan Balai Budidaya Ikan Air Tawar (BBIAT) Muntilan Magelang sebagai salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah yang membawahi: Satker PBIAT Ngrajek Kab. Magelang, Satker PBIAT Janti Kab. Klaten, Satker PBIAT Ambarawa Kab. Semarang, BBI Singosari, BBI Randudongkal dan BBI Tambak Sogra Kab. Banyumas. Pada tanggal 1 Januari 2019 berdasarkan Pergub No. 45 Tahun 2018, BBIAT Muntilan berubah nama menjadi Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LPKIL) Muntilan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini untuk:

- 1 Mempelajari secara langsung tentang teknik pembenihan ikan karper (*Cyprinus carpio*) secara alami di Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

- 2 Mengetahui permasalahan pada teknik pembenihan ikan karper (*Cyprinus carpio*) secara alami di Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan mahasiswa mengenai teknik pembenihan ikan karper (*Cyprinus carpio*) secara alami di *Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah*.